

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses dan menyebarkan informasi. Di era digital saat ini, informasi tidak lagi terbatas pada media cetak dan elektronik konvensional seperti koran, radio, dan televisi. Kehadiran media online dan media sosial telah menciptakan pola baru dalam konsumsi berita, di mana masyarakat lebih memilih informasi yang cepat, praktis, dan mudah diakses melalui gawai mereka. Di Indonesia sendiri, tren konsumsi berita secara daring menunjukkan dominasi media sosial sebagai sumber utama informasi masyarakat. Berdasarkan laporan Digital News Report 2024 dari *Reuters Institute*, sebesar 82% masyarakat Indonesia menggunakan media online sebagai sumber utama berita mereka, meskipun angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (Reuters Institute, 2024).

Salah satu bentuk evolusi media di era digital adalah hadirnya praktik citizen journalism, yaitu jurnalisme yang dilakukan oleh masyarakat umum. Jurnalisme warga ini didefinisikan oleh Bowman dan Willis (2003) sebagai "*the act of citizens playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing, and disseminating news and information.*" Munculnya jurnalisme warga didorong oleh kemudahan akses teknologi yang memungkinkan siapa pun untuk merekam, menulis, dan menyebarkan informasi secara langsung melalui media sosial. Konsep ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk menjadi pelapor peristiwa, terutama dalam konteks kejadian yang luput dari jangkauan media arus utama. Namun,

praktik ini juga memunculkan tantangan baru, terutama dalam aspek validitas informasi, keakuratan, dan potensi penyebaran hoaks. Menurut Ward (2010), *citizen journalism* memiliki potensi memperluas demokratisasi informasi, tetapi perlu pengawasan dan kurasi yang ketat untuk menjaga akurasi dan etika jurnalistik.

Dalam konteks lokal, @PRFMNEWS, salah satu akun Instagram milik PRFM News, menjadi salah satu platform media online yang secara aktif mengadopsi *citizen journalism* sebagai bagian dari strategi penyampaian berita mereka. Sebagai media yang berbasis di Bandung, PRFM News memanfaatkan Instagram untuk menyebarluaskan informasi-informasi aktual dengan pendekatan visual yang lebih ringkas, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik audiens digital. Akun ini tidak hanya menyajikan berita yang dikurasi oleh redaksi, namun juga membuka partisipasi masyarakat dalam menyumbang konten berupa laporan peristiwa, video, atau informasi lokal.

Namun, di tengah maraknya penyajian konten *citizen journalism* oleh berbagai media online, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana proses strategis redaksi dalam memilih, mengelola, dan mengoptimalkan konten tersebut agar tetap kredibel, menarik, dan mampu membangun keterlibatan audiens. Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada persepsi audiens atau kontribusi citizen journalism terhadap kualitas pemberitaan, namun kurang membahas aspek produksi konten secara sistematis dari sudut pandang redaksional, terutama pada media lokal seperti PRFM News. Data dari We Are Social (2024) juga menunjukkan bahwa Instagram merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia setelah YouTube, dengan lebih

dari 99 juta pengguna aktif, menjadikannya lahan strategis untuk distribusi konten berbasis komunitas.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi redaksi akun Instagram @PRFMNEWS dalam menyajikan konten citizen journalism melalui proses berbagi (share), optimalisasi (optimize), pengelolaan (manage), dan keterlibatan (engage) audiens berdasarkan model Circular SoMe dari Regina Luttrell. Model ini memandang media sosial sebagai ruang komunikasi dua arah yang menekankan partisipasi, dialog, dan keterlibatan yang strategis dalam komunikasi publik (Luttrell & Wallace, 2021). Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman akademik dan praktis mengenai dinamika penyajian berita citizen journalism di era media sosial, serta memberikan masukan bagi pelaku media dalam menyusun strategi komunikasi digital yang efektif dan etis.

1.2 Fokus Penelitian

Sejalan dengan pembahasan di atas, fokus utama dari skripsi ini adalah penyajian berita citizen journalism pada akun Instagram @PRFMNEWS. Melalui pendekatan ini, peneliti menyoroti bagaimana redaksi PRFMNEWS menggabungkan prinsip informasi yang cepat, mudah dipahami, dan menarik untuk menjangkau khalayak digital. Strategi penyajian tersebut tidak hanya bertujuan mempercepat distribusi informasi, tetapi juga menarik perhatian serta meningkatkan interaksi antara pengguna akun dan konten yang disajikan. Pemanfaatan citizen journalism dipercaya mampu memperkuat hubungan dua arah antara media dan audiens, sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan,

respons, serta partisipasi aktif pengguna terhadap konten. Fokus penelitian ini diturunkan ke dalam tiga pertanyaan utama, yaitu:

1. Bagaimana strategi redaksi @PRFMNEWS dalam memilih dan mendistribusikan (*Share*) konten citizen journalism kepada audiens;
2. Upaya apa yang dilakukan untuk mengoptimalkan (*Optimize*) konten agar lebih menarik dan kredibel
3. Bagaimana proses pengelolaan (*Manage*) serta respons terhadap isu seperti hoaks atau misinformasi yang muncul dari partisipasi warga
4. Strategi apa yang digunakan @PRFMNEWS untuk mendorong keterlibatan (*Engage*) aktif audiens melalui konten Citizen Journalism.

Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap praktik strategis penyajian konten berbasis partisipasi warga dalam lanskap media sosial lokal.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi redaksi akun Instagram @PRFMNEWS dalam menyajikan konten citizen journalism melalui media sosial. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengkaji bagaimana proses pemilihan dan pendistribusian (*share*) konten citizen journalism dilakukan oleh tim redaksi kepada audiens Instagram.

2. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh redaksi dalam mengoptimalkan (*optimize*) konten agar lebih menarik, relevan, dan kredibel.
3. Untuk memahami bagaimana proses pengelolaan (*manage*) konten dijalankan, termasuk dalam merespons isu-isu seperti hoaks atau misinformasi yang bersumber dari kontribusi warga.
4. Menjelaskan strategi @PRFMNEWS dalam mendorong keterlibatan (*Engage*) aktif audiens melalui konten Citizen Journalism, baik dalam bentuk partisipasi informasi maupun interaksi di platform digital.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran strategis media sosial dalam mendukung praktik jurnalisme partisipatif di tingkat lokal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penjabaran mengenai kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu kegunaan secara akademis dan secara praktis, yang disusun berdasarkan fokus, pertanyaan, dan tujuan dari penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1.5 Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang kajian media digital dan citizen journalism. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis maupun empiris bagi para akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik meneliti strategi komunikasi di media sosial, khususnya terkait keterlibatan audiens dan partisipasi warga dalam produksi informasi.

1.6 Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi praktisi media, khususnya pengelola akun Instagram media lokal seperti @PRFMNEWS, dalam merancang strategi penyajian konten yang lebih efektif, kredibel, dan interaktif. Penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi redaksi media dalam mengelola kontribusi konten warga agar tetap sesuai dengan prinsip jurnalistik, sekaligus menjaga kepercayaan publik. Dengan demikian, media dapat memanfaatkan potensi citizen journalism secara optimal dalam membangun komunikasi dua arah dengan audiens digital.

1.7 Landasan Pemikiran

1.7.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan dasar konseptual yang menjadi pijakan dalam menjelaskan, menganalisis, dan memahami fenomena yang dikaji dalam penelitian ini. Dalam konteks penyajian berita citizen journalism oleh akun media sosial @PRFMNEWS, penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama, yaitu teori citizen journalism dan teori komunikasi digital melalui media sosial.

Konsep citizen journalism merujuk pada praktik pelaporan berita oleh masyarakat umum yang tidak memiliki latar belakang profesional sebagai jurnalis. Bowman dan Willis (2003) menyebut citizen journalism sebagai “*the act of citizens playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing, and disseminating news and information.*” Praktik ini berkembang seiring kemajuan teknologi digital yang memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi dalam proses jurnalistik secara langsung dan real-time melalui media sosial.

Namun, meskipun bersifat partisipatif dan demokratis, praktik citizen journalism juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal keakuratan, verifikasi, dan potensi penyebaran hoaks. Oleh karena itu, teori dari Stephen Ward (2010) menekankan pentingnya prinsip etik dan kurasi oleh pihak redaksi agar informasi yang disampaikan tetap memenuhi standar jurnalistik.

Untuk memahami bagaimana media sosial berperan dalam membentuk interaksi antara media dan audiens, penelitian ini juga merujuk pada teori komunikasi dua arah dan strategi komunikasi digital. Regina Luttrell dan Adrienne A. Wallace (2021) memperkenalkan konsep *Circular SoMe Model*, yang memandang media sosial sebagai ruang interaktif yang memungkinkan terjadinya dialog, partisipasi aktif, dan keterlibatan strategis antara penyampai pesan (dalam hal ini redaksi media) dan penerima pesan (audiens). Model ini terdiri atas empat elemen utama: share, optimize, manage, dan engage, yang masing-masing merepresentasikan tahapan penting dalam strategi komunikasi media sosial berbasis partisipasi.

Dengan mengacu pada teori-teori tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana @PRFMNEWS mengelola konten citizen journalism melalui praktik kurasi redaksional yang terstruktur dan berbasis strategi komunikasi digital yang sesuai dengan karakteristik media sosial.

1.7.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disusun sebagai alat bantu visual dan pemikiran dalam menguraikan hubungan antara konsep-konsep utama yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Kerangka ini juga membantu dalam membatasi ruang lingkup

penelitian agar tetap fokus dan sistematis. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual menggabungkan konsep citizen journalism dengan model Circular SoMe untuk menggambarkan bagaimana proses strategis penyajian konten dilakukan oleh redaksi @PRFMNEWS. Empat elemen dari model Circular SoMe dijadikan sebagai pilar utama dalam analisis.

1. Share

Luttrell menjelaskan bahwa dalam tahap "share" (membagikan), terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu partisipasi publik, koneksi dengan publik, dan membangun kepercayaan publik. Ini berarti bahwa saat membagikan informasi, sebuah lembaga atau instansi harus aktif berpartisipasi dalam komunikasi di media sosial yang digunakan bersama publiknya. Berpartisipasi dalam media sosial berarti menggunakan media sosial yang sama dengan publiknya sehingga bisa membagikan informasi sesuai dengan target sasarannya.

2. Optimize

Luttrell menjelaskan bahwa dalam tahap optimisasi, sebuah lembaga atau perusahaan harus mampu mendengarkan dan belajar dari percakapan yang terjadi di media sosial. Pada tahap ini, penting bagi lembaga untuk memperhatikan apa yang sedang dibicarakan oleh publik tentang mereka. Tidak semua percakapan akan positif; publik juga dapat mengungkapkan hal-hal negatif tentang lembaga. Oleh karena itu, Luttrell menyarankan agar lembaga memiliki alat-alat yang memungkinkan mereka untuk memantau opini publik, seperti alat pemantau sosial seperti Social Mention. Hal ini

bertujuan agar lembaga dapat mengikuti perkembangan isu yang sedang dibicarakan oleh publik dan dapat mengendalikan respons mereka terhadap isu-isu tersebut.

3. Manage

Luttrell mengemukakan tiga hal yang penting dalam penggunaan media sosial, yaitu media monitoring, respon cepat, dan interaksi real-time. Media monitoring memungkinkan lembaga untuk memahami isu-isu yang sedang berkembang pada saat itu, sehingga mereka dapat mengevaluasi, merencanakan, dan memperbaiki konten yang akan disebarluaskan selanjutnya. Respon cepat diperlukan karena berita, informasi, dan isu berkembang dengan cepat, sehingga lembaga harus merespons dengan cepat terhadap semua hal tersebut. Respon cepat ini dapat meningkatkan kepercayaan publik karena memperlihatkan bahwa lembaga tersebut responsif terhadap aspirasi masyarakat. Interaksi real-time penting dilakukan untuk mencegah opini buruk berkembang dengan cepat. Interaksi ini dapat berupa diskusi, kolaborasi, atau interaksi lainnya, baik secara online maupun offline.

4. Engage

Luttrell menyoroti tiga hal penting dalam membangun hubungan dengan audiensi. Pertama, lembaga harus membangun hubungan dengan influencer yang memiliki pengaruh. Kedua, lembaga harus memahami dan menggali lebih dalam tentang audiensi target. Ketiga, lembaga harus bisa mencapai audiensi targetnya. Pada tahap ini, penting untuk mengoptimalkan dan

mengelola informasi di media sosial, menarik minat audiensi agar tertarik, dan melibatkan audiensi dalam proses komunikasi.

1.8 Langkah Langkah Penelitian

1.8.1 Paradigma

Penelitian ini didasarkan pada paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis berangkat dari pandangan bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan dibentuk melalui konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh pengalaman, interaksi, serta persepsi individu dan kelompok. Dalam paradigma ini, pengetahuan dianggap sebagai hasil dari interpretasi terhadap pengalaman dan bukan sekadar penemuan fakta objektif. Oleh karena itu, paradigma konstruktivis menempatkan peneliti bukan sebagai pengamat pasif, melainkan sebagai bagian dari proses penciptaan makna dalam penelitian itu sendiri.

Paradigma ini sangat relevan dalam konteks penelitian yang berfokus pada strategi penyajian konten citizen journalism oleh akun Instagram @PRFMNEWS. Konten yang disajikan oleh media berbasis partisipasi warga tidak hanya merupakan kumpulan data faktual, melainkan juga mencerminkan konstruksi sosial dan budaya yang dibentuk melalui interaksi antara media, masyarakat, dan teknologi digital. Oleh karena itu, pemahaman terhadap fenomena tersebut membutuhkan pendekatan yang mampu menangkap makna-makna subjektif yang terkandung di dalamnya.

Menurut Lincoln dan Guba (1985), paradigma konstruktivis cocok untuk menjelaskan realitas sosial yang kompleks dan dinamis, di mana terdapat banyak sudut pandang dan interpretasi yang sah. Paradigma ini memungkinkan peneliti

untuk mengeksplorasi lebih dalam konteks, nilai, dan makna yang terkandung dalam suatu fenomena, termasuk bagaimana redaksi @PRFMNEWS memahami dan mengelola kontribusi konten dari masyarakat.

Dengan kata lain, paradigma konstruktivis memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami bagaimana proses seleksi, optimalisasi, dan interaksi dengan audiens berlangsung dalam kerangka media sosial yang partisipatif. Dengan memilih paradigma konstruktivis, peneliti ingin menggali secara lebih mendalam dinamika penyajian informasi yang tidak hanya dilihat dari aspek teknis, tetapi juga dari aspek sosial dan kultural yang melatarbelakanginya. Pendekatan ini diharapkan mampu mengungkap strategi komunikasi yang digunakan oleh media dalam membangun hubungan dengan audiens secara lebih manusiawi dan bermakna, serta bagaimana media membongkar realitas sosial dalam bentuk konten digital berbasis citizen journalism.

1.8.2 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam makna, proses, dan strategi yang dilakukan oleh redaksi dalam menyajikan konten citizen journalism melalui akun Instagram @PRFMNEWS. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengukur atau menguji hipotesis, melainkan untuk memahami secara holistik suatu fenomena sosial dari perspektif pelakunya.

Menurut Denzin dan Lincoln (2005), pendekatan kualitatif merupakan suatu proses interpretatif yang mencoba memahami fenomena dalam konteks spesifik

berdasarkan makna yang diberikan oleh subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti berusaha memahami bagaimana tim redaksi PRFMNEWS membentuk keputusan editorial, bagaimana mereka mengelola konten dari warga, serta bagaimana mereka membangun komunikasi yang bermakna dengan audiens di ruang digital.

Pendekatan kualitatif dianggap tepat karena praktik citizen journalism bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, kebijakan, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi antara redaksi dan masyarakat. Strategi penyajian konten tidak dapat diukur hanya dari jumlah tayangan atau klik semata, tetapi harus dipahami melalui narasi, motif, dan pertimbangan sosial budaya yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kedalaman makna dan dinamika yang tidak terlihat secara kasat mata melalui angka atau data statistik.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi konteks produksi pesan, pola komunikasi media, serta respons terhadap dinamika partisipasi audiens secara reflektif. Pendekatan ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat menyesuaikan instrumen dan teknik berdasarkan temuan lapangan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, pendekatan ini mendukung paradigma konstruktivis yang telah dijelaskan sebelumnya, karena keduanya sama-sama menekankan pada subjektivitas, interpretasi, dan kebermaknaan sosial dalam proses penelitian.

1.8.3 Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan terperinci terhadap suatu fenomena yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” suatu proses atau praktik dilakukan, yang dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi redaksi dalam menyajikan konten citizen journalism di akun Instagram @PRFMNEWS.

Menurut Robert K. Yin (2014), studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak jelas. Dalam studi kasus, peneliti melakukan eksplorasi menyeluruh terhadap satu unit tertentu yang dianggap representatif dan relevan untuk diteliti secara intensif. Unit tersebut bisa berupa individu, kelompok, institusi, atau praktik tertentu, seperti dalam penelitian ini: akun Instagram @PRFMNEWS sebagai representasi praktik media lokal yang mengadopsi citizen journalism dalam platform digital.

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melihat secara utuh bagaimana konten dari warga dikurasi, diolah, dan disajikan kepada publik; serta bagaimana redaksi merancang strategi komunikasi digital yang sesuai dengan karakteristik audiens media sosial. Dengan fokus pada satu kasus tunggal, peneliti dapat mendalami secara rinci dinamika internal, nilai-nilai yang dianut, kebijakan redaksional, serta keputusan-keputusan strategis yang diambil oleh pihak PRFM NEWS. Ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti tata letak dan jadwal

ungkahan, tetapi juga menyangkut pertimbangan etika, akurasi, dan respons terhadap audiens.

Penggunaan metode studi kasus juga memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini memungkinkan terjadinya triangulasi data, yang penting untuk menjaga validitas dan kredibilitas hasil temuan. Melalui pendekatan yang mendalam ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan praktik penyajian citizen journalism, tetapi juga menganalisis pola-pola strategi komunikasi dan pengaruhnya terhadap keterlibatan audiens.

Dengan demikian, studi kasus dipilih karena relevan dengan karakteristik penelitian ini yang bersifat kontekstual, interpretatif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam atas praktik komunikasi dalam dunia media sosial lokal.

1.8.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri atas dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini digunakan secara komplementer untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai strategi penyajian konten citizen journalism oleh akun Instagram @PRFMNEWS. Pemilihan jenis dan sumber data disesuaikan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus yang menuntut pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan interpretatif.

Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek atau sumber pertama di lapangan. Dalam konteks ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan redaktur atau pengelola akun Instagram @PRFMNEWS, sebagai pihak yang memiliki otoritas dan

pengetahuan langsung mengenai proses redaksional. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang proses seleksi konten, penyesuaian informasi warga dengan standar jurnalistik, strategi interaksi dengan audiens, serta tantangan dalam mengelola konten berbasis partisipasi.

Data primer juga dapat diperoleh melalui observasi non-partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung konten yang diunggah oleh akun tersebut dan pola interaksi yang muncul di kolom komentar atau fitur-fitur lain dalam Instagram. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber dokumentasi dan referensi yang telah tersedia sebelumnya.

Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumentasi unggahan Instagram @PRFMNEWS, artikel berita, data statistik media sosial (seperti jumlah pengikut, tayangan, dan komentar), serta literatur akademik yang relevan mengenai citizen journalism, strategi komunikasi digital, dan studi media lokal. Data ini penting sebagai pelengkap untuk mendukung atau memperkuat temuan dari data primer, serta untuk memberikan konteks teoretis dan empiris dalam analisis.

Dengan mengombinasikan data primer dan sekunder, peneliti dapat melakukan triangulasi data untuk memperoleh hasil yang lebih valid dan mendalam. Jenis data yang digunakan juga memungkinkan peneliti untuk tidak hanya memahami apa yang dilakukan oleh redaksi, tetapi juga mengapa hal tersebut dilakukan dan bagaimana dampaknya terhadap hubungan media dengan audiens digital.

1.8.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan elemen penting yang menjadi fokus utama pengamatan, pengumpulan data, serta analisis. Dalam penelitian ini, unit analisis ditetapkan sebagai strategi penyajian konten citizen journalism oleh akun Instagram @PRFMNEWS.

Peneliti memusatkan perhatian pada bagaimana konten berbasis partisipasi warga dikelola dan disampaikan oleh tim redaksi melalui media sosial Instagram, serta bagaimana strategi tersebut dibingkai secara komunikatif untuk membangun hubungan dengan audiens.

Secara lebih spesifik, unit analisis dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, proses pemilihan dan kurasi konten yang dikirimkan oleh warga, termasuk pertimbangan yang digunakan oleh redaksi untuk menilai layak tidaknya suatu konten diunggah ke publik. Hal ini menyangkut aspek validitas, relevansi informasi, serta daya tarik konten untuk audiens digital. Kedua, unit analisis mencakup strategi optimasi konten, seperti penyusunan caption, penggunaan visual yang menarik, pemilihan waktu unggah, serta format penyajian yang mendukung keterlibatan audiens.

Ketiga, peneliti juga menganalisis proses pengelolaan dan moderasi konten, termasuk kebijakan dalam menanggapi isu hoaks, misinformasi, atau konten yang sensitif secara sosial dan politis. Terakhir, unit analisis mencakup upaya keterlibatan audiens, yaitu bagaimana @PRFMNEWS membangun komunikasi dua arah dengan pengikut mereka melalui fitur-fitur interaktif di Instagram. Pemilihan unit analisis ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin menggali

strategi media dalam memanfaatkan potensi citizen journalism secara optimal di era digital.

Dengan menjadikan praktik redaksional sebagai unit analisis, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antara proses editorial, konteks sosial, dan penggunaan teknologi dalam membentuk pola komunikasi publik. Selain itu, peneliti juga dapat memahami bagaimana media lokal seperti PRFMNEWS memposisikan diri dalam ekosistem informasi digital yang semakin kompetitif, namun tetap berorientasi pada partisipasi masyarakat.

Dengan menempatkan strategi penyajian konten sebagai unit analisis, penelitian ini tidak hanya mengkaji “apa” yang dilakukan oleh redaksi PRFMNEWS, tetapi juga “bagaimana” dan “mengapa” proses tersebut dijalankan dalam kerangka komunikasi digital partisipatif. Analisis dilakukan pada sejumlah konten unggahan yang dianggap representatif, interaksi yang terjadi di kolom komentar, serta wawancara dengan pihak yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi konten.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data menjadi elemen kunci yang menentukan kedalaman dan kekayaan informasi yang diperoleh. Tujuan utama dari pengumpulan data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai strategi penyajian konten citizen journalism oleh akun Instagram @PRFMNEWS dari berbagai sudut pandang dan sumber yang kredibel. Oleh karena itu, peneliti menggunakan

beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi.

Teknik pertama yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses produksi konten di PRFMNEWS, seperti redaktur, admin media sosial, atau staf komunikasi. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, artinya peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap terbuka terhadap respons narasumber untuk mengeksplorasi topik yang muncul secara natural selama proses wawancara berlangsung. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi tentang bagaimana proses seleksi konten berlangsung, tantangan dalam mengelola kontribusi warga, pertimbangan etis, serta strategi komunikasi yang diterapkan.

Teknik kedua adalah observasi non-partisipatif, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas akun Instagram @PRFMNEWS tanpa keterlibatan aktif dari peneliti dalam proses penyajian konten. Peneliti mengamati unggahan konten dalam jangka waktu tertentu, memperhatikan bentuk penyajian visual, narasi yang digunakan, waktu publikasi, serta respons yang muncul dari audiens seperti komentar, reaksi, dan jumlah tayangan. Observasi ini penting untuk melihat konsistensi antara narasi dari pihak redaksi dengan praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan media sosial.

Teknik ketiga adalah studi dokumentasi, yang dilakukan dengan mengumpulkan arsip digital dari unggahan akun @PRFMNEWS, seperti tangkapan layar (*screenshot*), jumlah tayangan (*views*), jumlah komentar, serta metrik

keterlibatan lainnya (*engagement*). Selain itu, peneliti juga mengakses referensi sekunder seperti artikel jurnal, laporan digital, kebijakan redaksional, dan literatur terkait teori citizen journalism dan media sosial sebagai pendukung interpretasi data primer.

Dengan menggunakan kombinasi ketiga teknik ini, peneliti memperoleh data yang kaya dan beragam yang dapat dibandingkan, diverifikasi, dan ditriangulasi untuk mencapai validitas temuan. Teknik ini tidak hanya memungkinkan pemahaman dari perspektif pelaku internal (melalui wawancara), tetapi juga dari perilaku aktual di media sosial (melalui observasi), dan dari jejak digital yang terekam secara permanen (melalui dokumentasi).

1.8.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil temuan benar-benar mencerminkan realitas yang dikaji. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang menekankan pada validitas dan reliabilitas secara statistik, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *trustworthiness* yang terdiri dari beberapa dimensi, yakni *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985).

Untuk menjaga *credibility* atau keterpercayaan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu pengujian silang antar sumber data, antar metode, atau antar perspektif. Dalam konteks ini, peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil wawancara mendalam dari pihak redaksi PRFMNEWS dengan hasil observasi langsung terhadap unggahan di akun

Instagram mereka, serta dengan data dokumentasi seperti arsip konten, statistik interaksi, dan referensi sekunder. Dengan cara ini, peneliti dapat mengecek konsistensi antara pernyataan narasumber dan praktik aktual yang terjadi di lapangan media sosial.

Selain triangulasi, peneliti juga menerapkan *member check*, yaitu proses konfirmasi data dan interpretasi hasil wawancara kepada narasumber. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa apa yang dipahami oleh peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman narasumber. Member check menjadi penting karena dalam pendekatan konstruktivis, makna dipandang sebagai hasil negosiasi antara peneliti dan partisipan, bukan sebagai sesuatu yang statis atau absolut.

Untuk mendukung *dependability* (keterandalan) dan *confirmability* (keterbuktian), peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis. Ini meliputi catatan lapangan, rekaman wawancara, transkrip, jurnal reflektif, serta proses analisis data. Dengan menyediakan jejak audit yang rinci, peneliti memungkinkan peninjauan ulang oleh pihak lain yang berkepentingan terhadap konsistensi dan logika proses penelitian yang dilakukan.

Akhirnya, aspek *transferability* atau keteralihan temuan dijaga melalui penyajian deskripsi kontekstual yang rinci dan mendalam mengenai latar belakang objek penelitian, termasuk lingkungan sosial, kebijakan redaksi, serta pola komunikasi yang terjadi dalam praktik penyajian citizen journalism. Dengan demikian, pembaca atau peneliti lain dapat mempertimbangkan sejauh mana temuan penelitian ini dapat diterapkan pada konteks serupa.

Melalui penerapan strategi keabsahan data yang komprehensif tersebut, peneliti memastikan bahwa proses pengumpulan, interpretasi, dan pelaporan data dilakukan secara transparan, etis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

1.8.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data tidak hanya berfungsi untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan, tetapi juga untuk menafsirkan makna yang tersembunyi di balik data tersebut. Karena sifat data kualitatif yang bersifat naratif dan deskriptif, proses analisis bersifat simultan dengan proses pengumpulan data dan berlangsung secara reflektif dan siklik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyederhanakan, mengelompokkan, dan memilah data mentah ke dalam kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dibaca secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tema-tema penting, seperti proses seleksi konten, strategi penyampaian pesan, pengelolaan partisipasi audiens, serta respons terhadap konten yang bersifat sensitif atau berisiko. Proses ini juga mencakup pengkodean data, baik secara manual maupun menggunakan bantuan perangkat lunak analisis kualitatif (jika diperlukan), untuk membantu pengorganisasian data secara sistematis.

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu pengorganisasian data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari narasumber, tabel tematik, atau matriks yang menunjukkan hubungan antar konsep atau kategori. Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menampilkan temuan secara komprehensif dan memperlihatkan pola atau kecenderungan yang muncul dalam praktik penyajian citizen journalism oleh @PRFMNEWS.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses sintesis untuk merumuskan makna dari data yang telah dianalisis. Dalam tahap ini, peneliti menginterpretasikan pola-pola temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menghubungkannya dengan teori-teori yang digunakan, seperti model Circular SoMe dan konsep citizen journalism. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten.

Selain ketiga tahapan di atas, peneliti juga menerapkan proses refleksi untuk meninjau kembali asumsi-asumsi yang dibawa selama penelitian berlangsung. Ini penting dalam paradigma konstruktivis karena peneliti bukan sekadar pengamat netral, tetapi juga pembentuk makna yang harus terus-menerus mengkritisi posisi dan interpretasinya terhadap data yang diperoleh.

Melalui model analisis interaktif ini, peneliti dapat mengolah data secara menyeluruh, fleksibel, dan bermakna sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang tajam dan kontekstual.

1.8.9 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		I	II	III	IV	V	VI	VII
1.	Seminar Proposal							
2.	Persiapan Penelitian							
3.	Pengelolaan Data Hasil Penelitian							
4.	Penulisan Laporan							
5.	Sidang Skripsi							

